

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI FERTILITAS WANITA PEKERJA DI
KELURAHAN PURWOASRI KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG
JURNAL ILMIAH**

Disusun oleh :

**Rahmi Muqsithah
115020107111024**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
WANITA PEKERJA DI KELURAHAN PURWOASRI KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

Yang disusun oleh :

Nama : Rahmi Muqsithah
NIM : 115020107111024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **11 Juni 2015**.

Malang, 11 Juni 2015

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Pudjihardjo, SE., MS
NIP. 1952041519742121001

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Wanita Pekerja Di Kelurahan Purwoasri
Kecamatan Singosari Kabupaten Malang**

Rahmi Muqsithah

Prof. Dr. Pudjihardjo, SE., MS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : Rahmimuqsithah@ymail.com

ABSTRAK

Masalah utama yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia tidak hanya masalah ekonomi yang terbelenggu dalam tatanan lingkungan ekonomi dunia yang cenderung merugikan. Sebagian besar negara sedang berkembang juga mengalami permasalahan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Secara bersamaan dalam dua dasawarsa terakhir ini pula telah terjadi perubahan ciri-ciri demografis penduduk dunia, antara lain berupa penambahan jumlah, perubahan struktur dan komposisi penduduk. Sebagaimana diketahui perubahan angka pertumbuhan penduduk disebabkan oleh unsur-unsur fertilitas. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi. Apabila angka fertilitas lebih besar daripada angka mortalitas, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif maka otomatis jumlah penduduk akan lebih banyak. Begitu juga dengan migrasi, apabila nilai migrasi masuk lebih besar daripada nilai migrasi keluar, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif. Jumlah kelahiran setiap tahun di Indonesia masih besar, jumlah bayi yang lahir setelah tahun 2000 masih tetap banyak jumlahnya tiap-tiap tahun jumlah kelahiran bayi di Indonesia mencapai sekitar 4,5 juta bayi hal tersebutlah yang menyebabkan ledakan pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita pekerja di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dan menggunakan aplikasi software SPSS 16 .

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, usia kawin pertama dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita pekerja di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Kata kunci: *Pendapatan Keluarga, Pendidikan Responden, Pendidikan Suami, Usia Kawin Pertama, Lama Penggunaan Alat Kontraseps, Fertilitas.*

ABSTRACT

The main problem faced by developing countries, including Indonesia, not only economic problems that shackled in the order of the world economic environment is likely to harm. Most developing countries are also experiencing problems of rapid population growth. Simultaneously in the last two decades also have been changes in the demographic characteristics of the population of the world, which include increasing the number, change the structure and composition of the population. As is known to the change rate of population growth caused by the elements of fertility. Fertility or birth is one of the factors in addition to the migration of population enhancer. If the fertility rate is greater than the mortality rate, the population growth to be positive then automatically the number of population will be more. Likewise with the migration, if the value of in-migration is larger than the value of out-migration, the population growth to be positive.

The number of births each year in Indonesia is still large, the number of babies born after 2000 are still numerous every year the number of births in Indonesia reached about 4.5 million babies that's what's causing the high explosive population growth in Indonesia.

Keyword : Family Income, Respondent's Education, Husbands Education, The Age of the First Marriage, Duration of Contraceptive use, Fertility.

A. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia tidak hanya masalah ekonomi yang terbelenggu dalam tatanan lingkungan ekonomi dunia yang cenderung merugikan. Sebagian besar negara sedang berkembang juga mengalami permasalahan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Secara bersamaan dalam dua dasawarsa terakhir ini pula telah terjadi perubahan ciri-ciri demografis penduduk dunia, antara lain berupa penambahan jumlah, perubahan struktur dan komposisi penduduk.

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan dengan peran penduduk tersebut, maka kualitas mereka perlu ditingkatkan melalui berbagai sumber daya yang melekat, dan perwujudan keluarga kecil yang berkualitas, serta upaya untuk menskenario kuantitas penduduk dan persebaran kependudukan.

Adapun yang dimaksud dengan kuantitas penduduk meliputi jumlah, struktur komposisi, dan pertumbuhan penduduk yang ideal melalui pengendalian angka kelahiran, penurunan angka kematian, dan persebaran penduduk yang merata. Jumlah penduduk, komposisi umur, dan laju pertumbuhan atau penurunan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan tempat) karena ketiga variabel tersebut merupakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap perubahan penduduk (Lucas, 1990).

Menurut Okto Iskandar (2001), pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapat perhatian, sehingga penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian saja. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih bertambah terus, karena masih tinggi perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan tingkat kelahiran umum. Empat aspek pokok dalam biang kependudukan di Indonesia seperti juga negara-negara berkembang lainnya yang perlu di perhatikan yaitu: 1) adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi; 2) adanya struktur umur yang tidak seimbang; 3) distribusi penduduk yang tidak merata; 4) kualitas dari tenaga kerja yang rendah, (Irawan, 2003: 45).

Sebagaimana diketahui perubahan angka pertumbuhan penduduk disebabkan oleh unsur-unsur fertilitas. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi. Apabila angka fertilitas lebih besar daripada angka mortalitas, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif maka otomatis jumlah penduduk akan lebih banyak. Begitu juga dengan migrasi, apabila nilai migrasi masuk lebih besar daripada nilai migrasi keluar, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif. Jumlah kelahiran setiap tahun di Indonesia masih besar, jumlah bayi yang lahir setelah tahun 2000 masih tetap banyak jumlahnya tiap-tiap tahun jumlah kelahiran bayi di Indonesia mencapai sekitar 4,5 juta bayi hal tersebutlah yang menyebabkan ledakan pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia.

Menurut Easterlin (2004), tingkat fertilitas sebagian ditentukan oleh karakteristik latar belakang seperti nilai anak, agama, kondisi pemukiman, pendidikan, status kerja, usia kawin pertama, pendapatan, kematian bayi. Setiap keluarga mempunyai norma-norma dan sikap fertilitas yang didasarkan atas karakteristik di atas. Kesempatan wanita untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka pada saat ini, sehingga menyebabkan banyak perempuan menunda perkawinan

. Wanita yang lebih lama menghabiskan waktu untuk pendidikan akan memperpendek tahun resiko kehamilan karena menghabiskan periode panjang tahun melahirkan anak di sekolah. Selain itu perempuan berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun ke pasar kerja terlebih dahulu sebelum memasuki perkawinan. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan perempuan dalam proses informasi mengenai pilihan fertilitas dan perilaku kehamilan.

Di masa depan wanita dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih banyak masuk ke pasar kerja. Selain karena jumlahnya meningkat, juga karena lapangan kerja membutuhkan keahlian tertentu, terutama bidang-bidang jasa seperti misalnya tenaga penjualan, kesehatan, pendidikan, pelayanan dan lain-lain sebagainya. Semakin baik tingkat pendidikan kaum wanita, maka mereka semakin berpotensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penghasilan keluarga sehingga waktu yang khususnya mereka sediakan untuk membesarkan anak semakin terbatas, dengan sendirinya akan mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan (Mantra, 2003: 87).

Salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur yaitu Kabupaten Malang, yang memiliki pertumbuhan penduduk cukup tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Malang merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Salah satunya adalah yang berada di Kecamatan Singosari. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Singosari merupakan daerah kawasan industri yang berkembang dan relatif dekat dengan wilayah kota Malang

Tabel 1.2 : **Komposisi Penduduk Kabupaten Malang 2014**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin					
		Laki-Laki (Jiwa)	%	Perempuan (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%
1	0-4	114297	8%	109102	8%	223339	8%
2	5-9	120039	9%	117031	9%	237070	9%
3	10-14	126055	9%	118672	9%	244727	9%
4	15-19	138359	10%	134451	10%	272890	10%
5	20-24	124688	9%	124688	9%	249376	9%
6	25-29	121680	9%	124141	9%	245821	9%
7	30-34	112383	8%	121680	9%	234063	9%
8	35-39	110195	8%	118125	9%	228320	8%
9	40-44	97344	7%	91055	7%	188399	7%
10	45-49	76288	6%	73555	5%	149843	5%
11	50-54	58516	4%	58516	4%	117032	4%
12	55-59	50859	4%	64258	5%	115117	4%
13	60+	116484	9%	111836	8%	228320	8%
	Total	1367187	100%	1367110	100%	2734317	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang 2015 (diolah)

Di Kelurahan Purwoasri angka kelahiran bayi setiap tahun juga mengalami peningkatan, sehingga kelahiran bayi inilah yang menyebabkan Kabupaten Malang menjadi salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai jumlah penduduk yang padat. Hal ini dapat dilihat dari data kelahiran bayi di Kantor Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tahun 2014, yaitu jumlah bayi yang lahir sebanyak 25 jiwa, dengan rasio jumlah bayi laki-laki sebanyak 13 jiwa dan jumlah bayi perempuan sebanyak 12 jiwa.

Dengan adanya beberapa alasan yang telah dijelaskan oleh penulis, menjadi keinginan kuat bagi penulis untuk mengkaji sekaligus meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor sosial ekonomi tersebut dalam kaitannya dengan fertilitas terutama yang terjadi pada para wanita yang bekerja baik pada sektor formal maupun non-formal. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas maka diadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Wanita Pekerja Di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”. Sehingga pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas wanita pekerja di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan responden terhadap fertilitas wanita pekerja di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas wanita pekerja di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
4. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas wanita pekerja di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
5. Seberapa besar pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita pekerja di Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Kependudukan

Teori ekonomi kependudukan yang dikemukakan oleh beberapa ahli menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan per-keluarga diantaranya adalah berapa banyak kelahiran yang dapat dipertahankan hidup (*survive*). Tekanan yang utama adalah cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan-perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang diinginkannya. Perhitungan-perhitungan demikian itu tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (*utility*) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran seorang anak, baik berupa keuangan maupun psikis (Calwell,1983).

Menurut Maltus (Mantra,2003:165), menyatakan bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Disamping itu, Malthus juga berpendapat bahwa untuk hidup manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Inilah sumber dari kemiskinan manusia yang ada di dunia khususnya pada negara berkembang.

Teori Ekonomi tentang Fertilitas

Leibenstein dapat dikatakan sebagai peletak dasar dari apa yang dikenal dengan “teori ekonomi tentang fertilitas”. Menurut Leibenstein (1966) tujuan teori ekonomi fertilitas adalah: “untuk merumuskan suatu teori yang menjelaskan faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan per keluarga. Tentunya, besarnya juga tergantung pada berapa banyak kelahiran yang dapat bertahan hidup (*survive*). Tekanan yang utama adalah bahwa cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan-perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang dinginkannya. Dan perhitungan-perhitungan yang demikian ini tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (*utility*) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran anak, baik berupa uang maupun psikis. Ada tiga macam tipe kegunaan yaitu (a) kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai suatu ‘barang konsumsi’ misalnya sebagai sumber hiburan bagi orang tua; (b) kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai suatu sarana produksi, yakni, dalam beberapa hal tertentu anak diharapkan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dan menambah pendapatan keluarga; dan (c) kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai sumber ketentraman, baik pada hari tua maupun sebaliknya”

Menurut Leibenstein anak dilihat dari dua aspek yaitu aspek kegunaannya (*utility*) dan aspek biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut. Biaya memiliki tambahan seorang anak dapat dibedakan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Yang dimaksud biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan dalam memelihara anak seperti memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anak sampai ia dapat berdiri sendiri. Yang dimaksud biaya tidak langsung adalah kesempatan yang hilang karena adanya tambahan seorang anak. Misalnya, seorang ibu tidak dapat bekerja lagi karena harus merawat anak, kehilangan penghasilan selama masa hamil, atau berkurangnya mobilitas orang tua yang mempunyai tanggungan keluarga besar (Leibenstein, 1966). Apabila ada kenaikan pendapatan maka aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik.

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Disamping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun (Mundiharno, 1997). Selain itu, Easterlin berpendapat bahwa bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa sangat tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat pengekangan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan (*excess demand*) dan juga menimbulkan sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembatasan keluarga. Di pihak lain, pada tingkat pendapatan yang tinggi, permintaan adalah rendah sedangkan kemampuan suplainya tinggi, maka akan menimbulkan suplai berlebihan (*over supply*) dan meluasnya praktek keluarga berencana (Mundiharno, 1997)

Dalam masyarakat yang berpendapatan rendah (terutama pada daerah pertanian dan pesisir), anak-anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga. Selain itu, anak dinilai sebagai investasi hari tua atau sebagai komoditas ekonomi yang dapat disimpan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan hubungan positif antara pendapatan dengan nilai anak. Berkorelasi negatif apabila pendapatan yang tinggi akan menilai anak bukan sebagai potensi, modal atau rezeki. Mereka menilai anak sebagai beban dalam keluarga. Sehingga semakin tinggi pendapatan maka persepsi nilai anak akan berkurang sehingga fertilitas akan menurun.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas

“*New household economics*” berpendapat bahwa bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Jadi, anak menjadi lebih mahal. Sehingga hal ini dapat mengurangi angka kelahiran (Mundiharno,1997). Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel lain. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan finansial yang diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya (Bouge Lucas,1990).

Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, melalui peningkatan keterampilan produktivitas kerja pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan dalam pemerataan pembangunan. Makin meratanya tingkat pendidikan di setiap daerah dan strata sosial memungkinkan masalah kesenjangan sosial dapat diatasi. Masyarakat yang miskin menjadi cerdas akan dapat maju atau berkembang jika mereka memiliki akses terhadap pendidikan (pendidikan yang baik), sama dengan akses yang dimiliki oleh masyarakat yang kaya yang cerdas pula (Ananta, 1993:70). Pada gilirannya akan memperbaiki tingkat kesejahteraan, dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat diimbangi dengan terjadinya struktur masyarakat arah yang lebih baik dan sejahtera.

Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Pengaruh usia pernikahan pertama orang tua terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Usia pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas

Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak (Saladi dan Sumanto,1990:62). Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui (menguji) ada tidaknya hubungan, sifat hubungan dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun, 1989:18). Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian yang dilakukan secara sengaja pada pekerja wanita di

Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana pola hubungan antara besarnya pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas. Pemilihan tempat didasarkan karena di desa tersebut fertilitas tergolong tinggi meskipun sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia beserta fasilitas pendukungnya. Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

Berdasarkan banyaknya data populasi maka peneliti mengampil sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian yang menyasar atau terfokus pada objek tertentu. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya beberapa pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi disini ditentukan sendiri oleh pihak peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel penelitian yakni menekankan terhadap pengguna KB saja yang berjumlah 77 orang.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Model fungsional yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

Dari model fungsional, dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda dengan bentuk persamaan linier sebagai berikut (Gujarati, 2000:264):

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa pendapatan keluarga (b_1) sebesar -2.699. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan keluarga akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Perubahan pada pendapatan keluarga dapat mempengaruhi fertilitas. Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Menurut Mundiharno (1997) bahwa orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun.

Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa pendidikan responden (b_2) sebesar -.0190. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Menurut Holsinger dan Kasarda (dalam Ananta, 1993:60), kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja lagi menerima tata cara bertingkah laku tradisional orang tuanya atau tokoh orang tua yang lain. Orang berpendidikan atau pandai baca-tulis lebih terbuka pada pikiran-pikiran baru dan lebih banyak

mempunyai kesempatan untuk bertemu muka dengan “penyalur perubahan” seperti para perencana bidang kesehatan atau penasehat program keluarga berencana.

Pengaruh Pendidikan Suami Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa pendidikan suami (b_3) sebesar -3.165. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan sehingga pendidikan suami yang tinggi dapat menurunkan angka fertilitas.

Dalam semua masyarakat kesadaran pembatasan kelahiran memang tergantung pada latar belakang daerah kota atau tempat tinggal, pendidikan dan penghasilan (Hawrhorn dalam Ananta, 1993:69). Pendidikan yang kuat pengaruhnya terhadap variabel-variabel pengaruh lainnya seperti sikap terhadap besarnya keluarga ideal dan nilai anak. Menurut Saleh (2003:57), pendidikan yang tinggi menyebabkan orang cenderung untuk tidak memiliki anak. Pendidikan yang tinggi menyebabkan orang cenderung untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil dibandingkan dengan mempunyai anak banyak tetapi tidak terurus. Di sisi lain, penurunan fertilitas juga memberikan kesempatan kepada pemerintah dan orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak.

Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa usia kawin pertama (b_5) sebesar -3.250. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tua usia kawin pertama akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Pengaruh usia pernikahan pertama orang tua terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif.

Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Usia pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur mulai berhubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terkait dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu.

Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi (b_6) sebesar -2.275. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin lama penggunaan alat kontrasepsi akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Menurut Saladi dan Sumanto (1990:62), wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit. Dan sebaliknya, untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak.

Menurut David dan Blake (dalam Saleh, 2003:60), pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor pendapatan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Faktor pendidikan responden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
3. Faktor pendidikan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
4. Faktor usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
5. Faktor lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Saran

1. Pentingnya bagi para perempuan untuk terus meningkatkan pengetahuannya terutama melalui pendidikan formal, agar dapat mengetahui khususnya bagi perempuan yang sudah menikah untuk pentingnya menggunakan alat kontrasepsi yang dapat membantu untuk merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki serta untuk menekan kelahiran anak, dengan demikian maka akan mengurangi kelahiran anak dan akan mengurangi beban pengeluaran dalam keluarga sehingga keluarga akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera.
2. Bagi pemerintah setempat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan fertilitas, misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti fasilitas kesehatan, lingkungan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Aris.1993.*Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.

Arikunto, S. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Azantaro, Ramli, Rujiman.2010. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Di Sumatera Utara*.

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Malang Dalam Angka 2014*.
- Bagoes Mantra, Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bagoes Mantra, Ida. 2010. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- B.L. Wolfe & J.R. Behrman.1992. "The synthesis economic fertility model. A latent variable investigation of some critical attributes" , *Journal of Populations Economics*, Volume 5, Number 1.
- Caldwell, John C.1983.*Direct Economic Costs And Benefits Of Children*.New York/London : Academic press.
- Davis, Kingsley & Judith Blake.1974.*Struktur Sosial dan Fertilitas*, Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Freedman, Ronald.1983.*Teori Penurunan Fertilitas*, Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 2000.*Ekonometrika Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain. J : PT. Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga. Hasan. 2003. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. BPFE:UGM.Yogyakarta.
- Hasibuan.1996.*Ekonomi Sumber Daya Manusia : Teori dan Kebijakan*. Jakarta : Pustaka LP3SE.
- Hatmadji, Sri Haryanti.2002. *Fertilitas (Kelahiran) Dalam Pengantar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Isgiwati, N.D. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk*.
- Kantor Kelurahan Purwoasri 2014.*Laporan Tahunan Kependudukan Kelurahan Purwoasri 2014*. Kabupaten Malang : Kantor Kelurahan Purwoasri.
- Koesnadi.1992.*Program Keluarga Berencana* . Surabaya : Usaha Nasional.
- Lucas,D.,McDonald,P.,Young,C.1990.*Pengantar Kependudukan*. Terjemahan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Robinson, Warren C. & Sarah F. Harbison. 1993. *Menuju Teori Fertilitas Terpadu*.Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rusli, S. 1996. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.
- Saladi dan Sumanto.1990.*Pengantar Ilmu Kependuduudukan*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.
- Saleh, M. 2006. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pengaruhnya Terhadap Fertilitas Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Dan Mortalitas*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.

Suandi. 2010. *Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Demografi Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Provinsi Jambi*.

Subardjan. 2009. *Perencanaan Keluarga Dan Fertilitas Suku Bajo Di Era Perubahan (Studi Kasus : Suku Bajo Di Perkampungan Mola Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi)*.

Supranto, J. 1995. *Ekonometrika Buku 1*. Jakarta : LPFE UI.

Susiana, T.R. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Istri Keluarga Buruh Petani Di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*.